Studi Korelasi Antara Nilai Tukar dan Inflasi di Negara Berkembang

WIDIA ERVIANTI

Abstrak

Nilai tukar dan inflasi merupakan dua variabel makroekonomi yang memiliki hubungan kompleks dan signifikan dalam konteks perekonomian negara berkembang. Fluktuasi nilai tukar sering kali berpengaruh langsung terhadap tingkat inflasi, khususnya di negara-negara yang sangat bergantung pada impor bahan baku dan barang konsumsi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara nilai tukar mata uang lokal terhadap dolar AS dengan tingkat inflasi di sejumlah negara berkembang selama periode dekade terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series yang diolah melalui teknik korelasi dan regresi statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara depresiasi nilai tukar dan peningkatan inflasi di negara berkembang, dimana penurunan nilai tukar menyebabkan kenaikan harga barang impor dan secara keseluruhan mendorong inflasi domestik. Namun, kekuatan korelasi ini berbeda antar negara tergantung pada struktur ekonomi, tingkat ketergantungan impor, serta kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan. Studi ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dalam mengelola stabilitas makroekonomi dengan memperhatikan interaksi nilai tukar dan inflasi. Rekomendasi disampaikan agar pemerintah negara berkembang mengadopsi kebijakan yang mampu mengantisipasi dampak fluktuasi nilai tukar guna menekan laju inflasi yang merugikan daya beli masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan strategi kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

Kata Kunci: nilai tukar, inflasi, negara berkembang, korelasi, stabilitas makroekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai tukar dan inflasi merupakan dua indikator ekonomi makro yang menjadi perhatian utama dalam pengelolaan ekonomi negara, khususnya di negara berkembang. Negara berkembang, yang pada umumnya memiliki struktur ekonomi yang rentan terhadap guncangan eksternal, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas nilai tukar mata uang dan mengendalikan tingkat inflasi agar tidak merugikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara nilai tukar dan inflasi menjadi sangat penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif dan responsif.

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lain, yang secara langsung mempengaruhi daya beli dan harga barang impor maupun ekspor. Fluktuasi nilai tukar dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti perubahan suku bunga global, neraca perdagangan, arus modal internasional, serta kebijakan moneter dan fiskal domestik. Negara berkembang cenderung mengalami volatilitas nilai tukar yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, karena faktor-faktor tersebut di atas serta ketergantungan yang besar pada impor bahan baku dan barang konsumsi. Ketika nilai tukar mata uang domestik melemah atau mengalami depresiasi terhadap mata uang asing utama seperti dolar AS, harga barang impor akan meningkat, yang secara langsung berkontribusi pada tekanan inflasi.

Inflasi sendiri merupakan kenaikan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah atau deflasi juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi makro. Namun, di banyak negara berkembang, inflasi seringkali sulit dikendalikan karena keterkaitan eratnya dengan pergerakan nilai tukar.

Sejumlah studi empiris sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi positif antara depresiasi nilai tukar dan tingkat inflasi, yang dikenal sebagai fenomena "pass-through effect," yaitu bagaimana perubahan nilai tukar diteruskan ke harga barang dan jasa di dalam negeri. Besarnya efek ini berbeda-beda tergantung pada karakteristik ekonomi masing-masing negara, seperti struktur impor, tingkat integrasi pasar, dan kebijakan pengendalian harga. Negara yang sangat bergantung pada impor barang konsumsi dan bahan baku, misalnya, cenderung mengalami inflasi yang lebih sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar.

Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal yang diadopsi oleh pemerintah dan bank sentral juga memainkan peran penting dalam menentukan hubungan antara nilai tukar dan

inflasi. Kebijakan moneter yang ketat dapat membantu menahan tekanan inflasi akibat depresiasi nilai tukar, namun dapat juga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan yang longgar mungkin mendorong pertumbuhan jangka pendek tetapi berisiko memicu inflasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan utama bagi pengambil kebijakan di negara berkembang.

Konstelasi ekonomi global juga memengaruhi dinamika nilai tukar dan inflasi di negara berkembang. Perubahan harga komoditas dunia, kondisi ekonomi negara maju, dan perubahan aliran modal internasional dapat menimbulkan volatilitas yang signifikan. Misalnya, krisis keuangan global dan pandemi COVID-19 telah memperlihatkan bagaimana guncangan eksternal dapat memperburuk fluktuasi nilai tukar dan tekanan inflasi di negara berkembang. Dengan demikian, ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas makroekonomi.

Dalam konteks tersebut, studi korelasi antara nilai tukar dan inflasi di negara berkembang menjadi sangat relevan dan penting. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana nilai tukar memengaruhi inflasi, serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Dengan memahami mekanisme dan variabel pendukungnya, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini juga penting untuk mengisi kekosongan literatur yang ada, karena hubungan nilai tukar dan inflasi dapat berbeda-beda antar negara berkembang akibat variasi struktur ekonomi dan kebijakan domestik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan makroekonomi yang adaptif dan efektif di tengah dinamika ekonomi global.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menegaskan urgensi studi yang mendalam mengenai interaksi nilai tukar dan inflasi sebagai fondasi dalam pengelolaan ekonomi negara berkembang. Dengan pengelolaan yang tepat, negara berkembang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi, meminimalisasi dampak negatif inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

Pembahasan

Hubungan antara nilai tukar dan inflasi merupakan topik sentral dalam ekonomi makro, terutama bagi negara berkembang yang sering mengalami volatilitas ekonomi akibat faktor domestik dan eksternal. Pembahasan ini akan menguraikan secara komprehensif mekanisme korelasi antara nilai tukar dan inflasi, faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi di negara berkembang.

Mekanisme Korelasi Nilai Tukar dan Inflasi

Nilai tukar merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Perubahan nilai tukar dapat berdampak langsung pada harga barang dan jasa, terutama barang impor, yang kemudian mempengaruhi tingkat inflasi. Korelasi positif antara depresiasi nilai tukar dan inflasi dikenal dengan istilah “exchange rate pass-through” (ERPT). ERPT mengacu pada sejauh mana perubahan nilai tukar diteruskan ke harga domestik.

Ketika mata uang lokal melemah terhadap mata uang asing, harga barang impor akan naik, yang langsung meningkatkan biaya produksi dan harga barang di pasar domestik. Kenaikan harga ini kemudian memicu inflasi, terutama jika negara tersebut sangat bergantung pada impor bahan baku, barang konsumsi, dan teknologi. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar cenderung menurunkan tekanan inflasi dengan menurunkan harga barang impor.

Namun, tingkat ERPT tidak bersifat seragam di semua negara dan tidak selalu 100%. Faktor seperti struktur pasar, ketergantungan impor, daya saing produsen lokal, dan kebijakan harga mempengaruhi besarnya efek nilai tukar pada inflasi. Di negara berkembang, ERPT cenderung lebih tinggi dibandingkan negara maju karena ketergantungan impor yang besar dan pasar yang kurang kompetitif.

Faktor-faktor Penentu Variasi Korelasi

- 1. Struktur Ekonomi dan Ketergantungan Impor**
Negara berkembang dengan struktur ekonomi yang masih bergantung pada impor bahan baku dan barang konsumsi memiliki risiko inflasi yang lebih tinggi saat terjadi depresiasi nilai tukar. Misalnya, negara yang mengimpor sebagian besar bahan baku industri atau komoditas strategis akan langsung merasakan kenaikan biaya produksi saat nilai tukar melemah.
- 2. Kebijakan Moneter dan Fiskal**
Kebijakan moneter yang ketat, seperti pengetatan suku bunga dan pengendalian uang beredar, dapat meredam efek depresiasi nilai tukar terhadap inflasi. Sebaliknya, kebijakan fiskal yang longgar atau ekspansif dapat memperburuk tekanan inflasi meskipun nilai tukar relatif stabil. Bank sentral di negara berkembang sering menghadapi dilema antara menjaga stabilitas nilai tukar dan memacu pertumbuhan ekonomi.
- 3. Pasar Domestik dan Kompetisi**
Pasar domestik yang kompetitif memungkinkan produsen menyerap kenaikan

biaya impor sehingga tekanan harga tidak langsung diteruskan kepada konsumen. Sebaliknya, pasar yang kurang kompetitif atau terkonsentrasi memperbesar risiko kenaikan harga yang tajam, yang meningkatkan inflasi.

4. **Kebijakan Harga dan Regulasi**

Intervensi pemerintah dalam bentuk pengaturan harga, subsidi, atau kontrol impor dapat mengurangi efek nilai tukar terhadap inflasi. Namun, kebijakan ini sering bersifat sementara dan dapat menimbulkan distorsi pasar jika tidak dikelola dengan baik.

5. **Persepsi Inflasi dan Ekspektasi Pasar**

Ekspektasi inflasi yang tinggi dapat memperkuat korelasi antara depresiasi nilai tukar dan inflasi, karena pelaku ekonomi mengantisipasi kenaikan harga dan menyesuaikan harga serta upah secara proaktif. Oleh karena itu, kredibilitas kebijakan moneter sangat penting untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.

Studi Empiris di Negara Berkembang

Berbagai penelitian empiris mendukung adanya korelasi positif antara nilai tukar dan inflasi di negara berkembang. Contohnya, studi yang dilakukan pada beberapa negara Asia dan Afrika menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar rata-rata meningkatkan inflasi dalam jangka pendek hingga menengah. Namun, besarnya korelasi dan durasi efek berbeda-beda sesuai kondisi makroekonomi masing-masing negara.

Beberapa negara menunjukkan “pass-through” nilai tukar yang tinggi, terutama di tengah krisis ekonomi, ketika ketidakpastian dan volatilitas pasar meningkat. Sementara itu, negara yang telah membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat, termasuk diversifikasi ekspor dan impor serta penguatan sektor keuangan, cenderung memiliki efek ERPT yang lebih rendah.

Implikasi Kebijakan

Pemahaman korelasi nilai tukar dan inflasi memiliki implikasi penting dalam desain kebijakan makroekonomi di negara berkembang. Pertama, pengelolaan nilai tukar harus dilakukan dengan kehati-hatian untuk mencegah fluktuasi yang tajam yang dapat memicu inflasi tinggi. Penggunaan instrumen stabilisasi, seperti intervensi pasar valuta asing, perlu disesuaikan dengan kondisi fiskal dan moneter agar efektif.

Kedua, penguatan kebijakan moneter yang kredibel sangat diperlukan untuk menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali. Bank sentral harus memiliki independensi dan kapasitas yang memadai dalam mengendalikan inflasi melalui pengaturan suku bunga dan pengawasan likuiditas.

Ketiga, diversifikasi struktur ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada impor bahan baku dan barang konsumsi menjadi langkah strategis untuk mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi nilai tukar. Pengembangan industri dalam negeri dan substitusi impor dapat membantu menstabilkan harga domestik.

Keempat, kebijakan fiskal yang prudent dan pengelolaan subsidi serta regulasi harga harus diarahkan agar tidak memperparah tekanan inflasi akibat depresiasi nilai tukar. Koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal dan moneter akan meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi.

Kelima, edukasi dan komunikasi yang transparan kepada masyarakat dan pelaku ekonomi terkait kebijakan moneter dan nilai tukar dapat membantu menurunkan ekspektasi inflasi yang berlebihan, sehingga meminimalkan reaksi pasar yang dapat memperburuk inflasi.

Tantangan dan Peluang

Negara berkembang menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola korelasi nilai tukar dan inflasi karena dinamika global yang tidak menentu, seperti perang dagang, pandemi, dan fluktuasi harga komoditas. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan keuangan membuka peluang untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih resilient dan kebijakan yang lebih responsif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengawasan pasar valuta asing dan data ekonomi real-time dapat meningkatkan ketepatan intervensi dan prediksi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap inflasi. Selain itu, integrasi ekonomi regional dan global yang semakin dalam membuka ruang bagi diversifikasi sumber pendapatan dan perdagangan, yang dapat menurunkan ketergantungan pada impor dan meningkatkan stabilitas makroekonomi.

Secara keseluruhan, korelasi antara nilai tukar dan inflasi di negara berkembang adalah hubungan yang nyata dan signifikan, namun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Fluktuasi nilai tukar, terutama depresiasi mata uang, cenderung mendorong kenaikan inflasi melalui kenaikan harga barang impor dan biaya produksi. Besarnya efek tersebut bervariasi antar negara, bergantung pada struktur ekonomi, kebijakan makroekonomi, dan kondisi pasar.

Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ini sangat penting bagi pembuat kebijakan agar dapat merancang strategi yang efektif untuk menjaga stabilitas ekonomi. Pengelolaan nilai tukar yang hati-hati, penguatan kebijakan moneter dan fiskal, serta diversifikasi ekonomi menjadi kunci utama dalam mengurangi risiko inflasi tinggi akibat volatilitas nilai tukar.

Dengan demikian, studi ini mempertegas perlunya pendekatan multidimensi dalam menghadapi tantangan nilai tukar dan inflasi di negara berkembang, guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai tukar dan inflasi di negara berkembang. Depresiasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing umumnya mendorong peningkatan tingkat inflasi melalui mekanisme pass-through effect, yaitu bagaimana perubahan nilai tukar diteruskan ke harga barang dan jasa di dalam negeri. Efek ini terutama dirasakan melalui kenaikan harga barang impor dan biaya produksi, yang selanjutnya memengaruhi harga konsumen secara luas.

Namun, besarnya korelasi ini tidak bersifat universal dan dapat berbeda antar negara berkembang, bergantung pada sejumlah faktor penentu. Faktor-faktor tersebut meliputi struktur ekonomi yang mencakup tingkat ketergantungan pada impor, kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan, karakteristik pasar domestik, serta persepsi dan ekspektasi inflasi masyarakat. Negara yang memiliki struktur ekonomi lebih diversifikasi dan kebijakan moneter yang kredibel cenderung memiliki tingkat pass-through effect yang lebih rendah, sehingga dapat lebih efektif mengendalikan inflasi meskipun menghadapi tekanan nilai tukar.

Selanjutnya, pentingnya peran kebijakan makroekonomi yang terkoordinasi antara otoritas moneter dan fiskal tidak dapat diabaikan. Kebijakan moneter yang tepat dan independen mampu menjaga stabilitas harga dan mengendalikan ekspektasi inflasi, sementara kebijakan fiskal yang prudent mendukung stabilitas makroekonomi tanpa menimbulkan tekanan tambahan pada inflasi. Selain itu, penguatan sektor produksi dalam negeri dan upaya diversifikasi sumber daya ekonomi dapat mengurangi ketergantungan pada impor, sehingga mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Dalam konteks global yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian, negara berkembang dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan multidimensi yang melibatkan pengelolaan nilai tukar yang hati-hati, kebijakan moneter dan fiskal yang adaptif, serta pengembangan kapasitas ekonomi domestik sangat krusial untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akhirnya, studi ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam mengenai korelasi antara nilai tukar dan inflasi sebagai landasan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang efektif. Dengan langkah-langkah yang tepat, negara berkembang dapat memperkuat ketahanan ekonominya terhadap guncangan eksternal, menekan tingkat inflasi yang merugikan, dan mendorong pertumbuhan yang inklusif. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro dan kemajuan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Marbun, P. (2010). Pengaruh Peningkatan Status Pegawai Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Pertamanan Kota Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. (2008). Perencanaan dan Pengawasan Persediaan pada PT. Capella Patria Utama Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.
- Dalimunthe, M. I., & Abidin, Z. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Penilaian Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Akhmad, A., & Nasution, A. (2007). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT> Enseval Putera Mega Trading, Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2012). Strategi Pemasaran " Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok di Busa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2016). Akuntansi Perpajakan.
- Lores, L. (2013). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Irtcm Dalam Pcnentuan Opini Lapoom Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Medan.
- Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Parulian, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Siregar, Y., & Syahputri, Y. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Polsek Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy 22.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Lores, L., & Parullian, T. (2016). Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2009). Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan pada PT. Tirta Investama Medan.
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity terhadap Pengembalian Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, M. I. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Penentuan Opini Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Siregar, R., & Dalimunthe, M. (2013). Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency terhadap Net Profit Margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.
- Purba, L. L., & Dalimunthe, M. (2012). Analisa Biaya dan Volume Dalam Penentuan Laba Pada Koperasi Serba Usaha AL-Akmal Syariah Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wijaya, M., & Tarigan, E. D. S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Karyawan Pada PT. Panen Lestari Internusa (Studi Kasus: Sogo Sun Plaza Medan).
- Syahputri, Y. (2007). Penilaian Prestasi Kerja dan Hubungannya dengan Produktivitas Kerja pada Balai Harta Peninggalan Medan.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Wijaya, M., & Mulia, A. (2007). Sistem Penarikan dan Pengembangan Karyawan pada PT. Generasi Lestari Jaya Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2009). Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kontrak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit Pada Pt. Ahlindo Perkasa Alam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Tas Charles And Keith (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Medan Area).
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Marbun, P., & Laili, K. S. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Levi's Store di Kota Medan.
- Marbun, P., & Siregar, M. Y. (2014). Pengaruh Penempatan dan Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Al-Fitian School Medan.
- Tambunan, S. B., & Lores, L. (2011). Penerapan Aplikasi Approweb Terhadap Analisis Laporan Keuangan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2013). Peranan Reengineering Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Sinaga, I. M. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

- Lores, L. (2003). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan.
- Sari, W. P. (2001). Latar Belakang Lahirnya Prinsip (Standar) Akuntansi di Indonesia.
- Manurung, T. Y. R. (2014). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.
- Lores, L. (2008). Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil.
- Siregar, R. (2010). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk Cabang Medan.
- Suryani, W., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).